



**MAKNA *FUKUGOUDUSHI* ~*KOMU* PADA NOVEL *KUROSU RODO 2*  
*ANO HI NO SENTAKU* KARYA IZUMI TADASHI DAN HARUKA YOUKO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sastra

Oleh:  
**Aris Sutikno**  
**C12.2005.00040**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO  
SEMARANG  
2015**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Jurnal ini telah disetujui dan dinyatakan layak oleh Pembimbing Skripsi pada tanggal 4 September 2015, untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.

Menyetujui,  
Pembimbing Skripsi

Irma Winingsih, S.S., M.Hum.

**MAKNA FUKUGOUDOUSHI ~KOMU PADA NOVEL KUROSU ROODO 2 ANO HI NO SENTAKU KARYA IZUMI TADASHI DAN HARUKA YOUKO**

**Aris Sutikno, Irma Winingsih**  
Universitas Dian Nuswantoro

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas mengenai makna verba majemuk (*Fukugoudoushi*) ~komu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna *fukugoudoushi* ~komu yang terkandung dalam kalimat yang terdapat dalam novel *Kurosu Roodo 2 Ano Hi No Sentaku* Karya Izumi Tadashi dan Haruka Youko. Hasil penelitian ini adalah terdapat 32 kalimat yang menggunakan *fukugoudoushi* ~komu. Dari penggunaannya di dalam kalimat tersebut *fukugoudoushi nomikomu* yang mempunyai arti membaaur dan larut paling banyak digunakan dan terdapat juga dalam satu kalimat menggunakan dua *fukugoudoushi* secara bersamaan.

**Kata kunci:** Semantik, Jenis Makna, Verba Majemuk, *Fukugoudoushi*, ~komu

**ABSTRACT**

This thesis discusses the meaning of the compound verb (*Fukugoudoushi*) ~Komu. The purpose of this study is to describe the meaning of *fukugoudoushi* ~Komu found in the sentences of the “*Kurosu Roodo 2 Ano Hi No Sentaku*”, a novel written by Tadashi Izumi and Haruka Youko. The results of this study suggest that there are 32 sentences using *fukugoudoushi* ~Komu. The use of *fukugoudoushi nomikomu* which means to blend and to dissolve are the most widely used. Furthermore, the results of the analysis also show that two kinds of *fukugoudoushi* can be used simultaneously in one sentence.

**Keywords:** Semantic, Types of Meaning, Compound Word, *Fukugoudoushi*, ~komu

**要旨**

本論文では 泉正と晴夏洋子の小説「クロスロード2あの日の選択」における複合動詞「～込む」の意味について論じる。研究の目的は、「クロスロード2あの日の選択」における複合動詞「～込む」の意味分析である。この研究の結果、複合動詞「～込む」を使用した文は 32 あることが分かった。また、本文中の「～込む」は、流動を意味する語彙と共に用いられることが多く、その中でも本文中では特に「飲み込む」の使用頻度が高かった。更に 1つの文に 2つの複合動詞を使用しているものもあると分かった。

**キーワード** : 意味論, 意味の種類, 複合語, 複合動詞, ~込む

## KATA PENGANTAR

Kata majemuk adalah sebuah fenomena umum yang menarik dalam sebuah bahasa. Contohnya seperti kata rumah dan sakit, dua kata yang tidak berhubungan ini apabila digabungkan menjadi rumah sakit maka akan menghasilkan suatu kata yang memiliki makna yang baru. Pengertian kata majemuk atau kompositum dapat dibatasi sebagai gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti (Keraff, 1990: 154). Dalam bahasa Jepang, kata majemuk disebut *fukugougo*. Menurut Muraishi (1991: 873) *fukugougo* adalah suatu kata yang dibentuk dari hasil penggabungan dua kata atau lebih, misalnya *asahi* yang terdiri dari kata *asa* dan *hi*, *hitobito* yang dibentuk dari kata *hito* dan *hito*.

Ketika suatu verba bergabung dengan verba lainnya maka akan menghasilkan sebuah verba majemuk. Dalam bahasa Jepang, verba majemuk disebut *fukugoudoushi*. Himeno telah mendata sebanyak 32 buah verba bagian belakang yang melahirkan sebanyak 2379 buah *fukugoudoushi* dengan berbagai macam makna. Di antara 32 buah verba bagian belakang tersebut, yang paling banyak digunakan adalah verba *~au* (sebanyak 319 buah), kemudian disusul verba *~komu* (sebanyak 285 buah), verba *~kiru* (sebanyak 251 buah), dan verba-verba lainnya.

Verba belakang *~komu* memiliki makna dasar berupa masuk ke dalam, namun ketika dimasukkan dalam suatu konteks kalimat maka maknanya memiliki kemungkinan menghasilkan makna yang berbeda, contoh:

- a) この夜の巨匠ハンス・ヴェルナー・ヘンツェの「駆け足のシンフォニカ」は一分もなく、まことによく書き込まれた大コンサート音楽、と言うしかない。

*Kono yoru no kyoshou Hans Verner Hentse no [kakeashi no shinfonika] wa ippun mo naku, makoto ni yoku kakikomareta daikonsaato ongaku, to iu shikanai.*

Artinya: Pada malam ini seniman besar Hans Verner Hentse siap menggelar konser yang berjudul “simfoni lari”, yang selalu ditulis sebagai sebuah konser besar.

- b) 参加者が胸につけるワッペンに名前が一人ずつ記される。野村総研社員の小川卓さん（当時37歳）の名前を自分の札に書き込んだ。

*Sankasha ga mune ni tsukeru wappen ni namae ga hitori zutsu shirusareru. Nomura souken shain no Ogawa Takashi san (touji 37 sai) no namae wo jibun no fuda ni kakikonda.*

Artinya: Para peserta satu persatu menuliskan namanya di stiker yang ditempelkan di dada. Ogawa Takashi yang merupakan karyawan pusat penelitian Nomura (berusia 37 tahun pada saat itu) menuliskan namanya sendiri pada sebuah kartu.

Jika kedua *fukugoudoushi* *~komu* yang terdapat pada kalimat di atas dianalisis, maka akan ditemukan dua makna yang berbeda walaupun kedua kalimat tersebut sama-sama menggunakan *kakikomou*. Konteks *kakikomou* pada

kalimat pertama berarti menulis berulang kali, sedangkan konteks *kakikomu* yang terdapat pada kalimat kedua adalah menulis di suatu tempat.

Atas dasar hal tersebut maka penulis mencoba menganalisis *fukugoudoushi ~komu* yang menempati urutan kedua dalam data *fukugoudoushi* yang telah dikumpulkan oleh Himeno. Adapun alasan novel *Kurosu Roodo 2 Ano Hi no Sentaku* karya Izumi Tadashi dan Haruka Youko dipilih sebagai sumber data adalah karena penulis menemukan banyak penggunaan *fukugoudoushi ~komu* pada kalimat yang terdapat di dalam novel tersebut.

Contoh: ハンカチを取り出そうとあわててポケットに手を突っ込む。

*Hankachi wo toridasou to awatete poketto ni te wo tsukkomu.*

Artinya: Dengan panik memasukkan tangan ke dalam saku untuk mengambil sapu tangan.

(*Kurosu Roodo 2 Ano Hi no Sentaku* halaman 5)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **SEMANTIK**

Semantik (Sutedi, 2003: 103) yaitu salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna, mempunyai peranan penting dalam menyampaikan suatu makna dengan objek kajian antara lain makna kata, relasi makna antar satu kata dengan kata yang lain, makna frase dan makna kalimat.

### **JENIS MAKNA**

Chaer dalam bukunya yang berjudul linguistik umum (1994: 289-297) menjelaskan jenis-jenis makna sebagai berikut:

- 1) Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau terdapat pada leksem meskipun tanpa disertai konteks apapun.
- 2) Makna gramatikal adalah makna yang timbul karena peristiwa gramatikal seperti afiksasi, duplikasi dan komposisi.
- 3) Makna referensial adalah makna sebuah kata atau leksem yang mempunyai referens atau acuan
- 4) Makna nonreferensial adalah makna sebuah kata yang tidak mempunyai referens atau acuan,
- 5) Makna denotatif adalah makna asli, makna asal atau makna yang sebenarnya dimiliki oleh sebuah kata.
- 6) Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif dan berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.
- 7) Makna denotatif adalah makna asli, makna asal atau makna yang sebenarnya dimiliki oleh sebuah kata.
- 8) Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif dan berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

## **KATA MAJEMUK**

Pengertian kata majemuk atau kompositum dapat dibatasi sebagai gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti (Keraff, 1990: 154). Kata majemuk dalam bahasa Jepang disebut *fukugougo*.

Menurut Muraishi (1991: 873) *fukugougo* adalah suatu kata yang dibentuk dari hasil penggabungan dua kata atau lebih, misalnya *asahi* yang terdiri dari kata *asa* dan *hi*, *hitobito* yang dibentuk dari kata *hito* dan *hito*.

## **VERBA MAJEMUK**

Verba majemuk (*fukugoudoushi*) adalah penggabungan dua kata atau lebih yang menghasilkan kata baru yang berupa verba (kata kerja).

Pada umumnya *fukugoudoushi* berhubungan dengan masalah kosakata, tetapi berdasarkan verba belakang yang mengikutinya, *fukugoudoushi* akan menunjukkan makna gramatikal, oleh sebab itu *fukugoudoushi* juga menjadi masalah di bidang tata bahasa.

## **KLASIFIKASI FUKUGOUDOUSHI**

Yoshikawa dalam *Nihongo Kyouiku Handbook* (1990: 494-497) membagi *fukugoudoushi* dalam enam jenis, yaitu

1. Menunjukkan suatu aspek
2. Menunjukkan suatu arah
3. Menunjukkan cara untuk melakukan sesuatu
4. Menunjukkan perubahan hubungan antar objek
5. Menunjukkan makna sangat
6. Menunjukkan suatu perubahan beserta hasilnya

## **FUKUGOUDOUSHI ~KOMU**

Makna *fukugoudoushi ~komu* menurut Himeno (1999: 62-72) adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke bagian dalam (*naibudou*)  
Pada jenis *naibudou*, dibagi lagi menjadi tujuh jenis submakna berdasarkan bentuk daerah yang dituju, yaitu:
  - a. Masuk ke dalam ruangan yang tertutup (*tojita kuukan e no idou*)
  - b. Masuk ke dalam benda padat (*kotai no naka e no idou*)
  - c. Masuk ke dalam benda yang cair (*ryuudoutai no naka e no idou*)
  - d. Masuk ke dalam benda yang bercelah (*kangeki no aru shuugoutai mata wa soshikitai no naka e no idou*)
  - e. Gerakan mengelilingi suatu benda (*ugoku torikakomitai e no idou*)
  - f. Suatu benda yang menyusut dengan sendirinya (*jiko gyoushukutai*)
  - g. Lain-lain (*sono hoka*)
2. Tingkat perkembangan (*teidou shinkou*)

Pada makna tingkat perkembangan, *fukugoudoushi ~komu* dibagi menjadi tiga submakna berdasarkan perilaku dan efek dari perkembangannya, yaitu:

- a. Tingkatan tetap (*kochakuka*)
- b. Tingkatan sangat (*noumikka*)
- c. Tingkat akumulatif (*ruisekka*)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Data diperoleh dari Novel *Kurosu Rodo 2 Ano Hi No Sentaku* karya Izumi Tadashi dan Haruka Youko yang berupa *fukugoudoushi ~komu*. Paradigma yang digunakan adalah paradigma kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan ancangan semantik untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna *fukugoudoushi ~komu* yang terkandung dalam kalimat yang terdapat pada novel *Kurosu Rodo 2 Ano Hi no Sentaku* karya Izumi Tadashi dan Haruka Youko.

## **SUMBER DATA**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Kurosu Rodo 2 Ano Hi No Sentaku* karya Izumi Tadashi dan Haruka Youko.

## **DATA**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Suharsimi, 2002:96). Data yang dikumpulkan berupa *fukugoudoushi ~komu* yang terdapat pada novel *Kurosu Rodo 2 Ano Hi no Sentaku* karya Izumi Tadashi dan Haruka Youko sebanyak 33 kata.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah:

1. Membaca sumber data  
Dalam kegiatan ini, penulis membaca novel *Kurosu Rodo 2 Ano Hi No Sentaku*.
2. Mencatat *fukugoudoushi ~komu* yang terdapat di dalam sumber data  
Setelah membaca sumber data, penulis mencatat *fukugoudoushi ~komu* yang terdapat pada novel *Kurosu Rodo 2 Ano Hi No Sentaku*.
3. Mengklasifikasikan data  
Setelah mencatat *fukugoudoushi ~komu* yang terdapat di dalam sumber data, penulis kemudian mengklasifikasikan data yang berupa *fukugoudoushi ~komu* berdasarkan maknanya sesuai dengan teori Himeno.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini memiliki beberapa tahap analisis data, yaitu

1. Mengklasifikasikan data *fukugoudoushi ~komu* berdasarkan maknanya sesuai dengan teori pembagian makna *fukugoudoushi ~komu* menurut Himeno.
2. Menganalisis makna *fukugoudoushi ~komu* yang terdapat pada kalimat tersebut.

## FUKUGOUDOUSHI ~KOMU

### 1) *Fukugoudoushi nejikomu*

携帯をパタンと閉じて、ジーンズのポケットにねじ込んだ。

*Keitai wo patan to tojite, jiiizu no poketto ni nejikonda.*

(*Kurosu Roodo 2 Ano Hi no Sentaku* halaman 3)

Artinya : Menutup telepon genggam dengan keras, kemudian memasukkannya ke dalam saku celana jins.

Konteks : Shintarou merasa kesal atas sikap adiknya yang bernama Ai, karena Ai menutup telepon secara sepihak sebelum Shintarou sempat berbicara banyak.

Analisis : *Fukugoudoushi nejikomu* berunsur verba depan *nejiru* yang berarti memutar, memilin (Matsuura, 1994: 706). Dalam konteks kalimat ini, *fukugoudoushi nejikomu* tidak memiliki hubungan dengan makna memutar atau memilin, namun bermakna memasukkan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah memasukkan telepon genggam ke dalam saku celana dengan kasar. Berdasarkan hal tersebut, maka *fukugoudoushi nejikomu* dapat dimasukkan ke dalam kategori *tojita kuukan e no idou*. *Fukugoudoushi nejikomu* sebenarnya dapat digantikan oleh kata *ireru* yang juga memiliki makna memasukkan. Pengarang menggunakan *fukugoudoushi nejikomu* dibandingkan kata *ireru* karena kata *ireru* memiliki makna yang terkesan datar. Berbeda dengan kata *ireru*, *fukugoudoushi nejikomu* lebih dapat menggambarkan perasaan kesal yang dirasakan oleh Shintarou. *Fukugoudoushi nejikomu* memiliki kesan bahwa Shintarou memasukkan telepon genggamnya ke dalam saku celana dengan cara yang kasar karena merasa kesal atas sikap Ai. Dengan demikian, makna *fukugoudoushi nejikomu* adalah memasukkan.

### 2) *Fukugoudoushi tsukkomu*

ハンカチを取り出そうとあわててポケットに手を突っ込む。

*Hankachi wo toridasou to awatete poketto ni te wo tsukkomu.*

(*Kurosu Roodo 2 Ano Hi no Sentaku* halaman 5)

Artinya : Dengan panik memasukkan tangan ke dalam saku untuk mengambil sapu tangan.

Konteks : Shintarou yang sedang membahas sebuah musik bersama Risako melihat Risako meneteskan air mata. Risako meneteskan air mata karena lagu itu mengingatkan dirinya tentang Shimizu. Shintarou yang melihat Risako menangis



menjadi panik dan segera memasukkan tangannya ke dalam saku untuk mengambil sapu tangan.

Analisis: *Fukugoudoushi tsukkomu* berunsur verba depan *tsuku* yang berarti menusuk, menyodok (Matsuura, 1994: 1118). Dalam konteks kalimat ini, *fukugoudoushi tsukkomu* tidak memiliki makna menusuk atau menyodok, namun bermakna memasukkan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah memasukkan tangan ke dalam saku. Berdasarkan hal tersebut, maka *fukugoudoushi tsukkomu* dapat dimasukkan ke dalam kategori *tojita kuukan e no idou*. *Fukugoudoushi tsukkomu* sebenarnya dapat digantikan oleh kata *ireru* yang juga memiliki makna memasukkan. Pengarang menggunakan *fukugoudoushi tsukkomu* dibandingkan kata *ireru* karena kata *ireru* memiliki makna yang terkesan datar. Berbeda dengan kata *ireru*, *fukugoudoushi tsukkomu* lebih dapat menggambarkan suasana panik yang dirasakan oleh Shintarou. *Fukugoudoushi tsukkomu* memiliki kesan bahwa Shintarou memasukkan tangannya dalam-dalam ke dalam saku untuk mengambil sapu tangan yang akan diberikannya kepada Risako yang sedang menangis. Dengan demikian, makna *fukugoudoushi tsukkomu* adalah memasukkan.

3) *Fukugoudoushi tobikomou*

エレベータに飛び込み、ゲームでやるようにボタンを連打する。

*Erebeeta ni tobikomi, geemu de yaru youni botan wo renda suru.*

(Kurosu Roodo 2 Ano Hi no Sentaku halaman 17-18)

Artinya : Melompat ke dalam lift, kemudian menekan tombol berulang kali seperti sedang bermain.

Konteks : Shintarou sedang bersemangat untuk menghadiri acara orientasi pegawai baru di sebuah perusahaan. Ketika telah sampai di gedung tempat acara tersebut berlangsung, Shintarou melompat ke dalam lift dan menekan tombol lantai yang dituju berulang kali seperti sedang bermain.

Analisis : *Fukugoudoushi tobikomou* berunsur verba *tobu* yang berarti terbang, melayang (Matsuura, 1994: 1078). Dalam konteks kalimat ini, *fukugoudoushi tobikomou* tidak memiliki hubungan dengan makna terbang atau melayang, namun bermakna melompat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah melompat ke dalam lift. Berdasarkan hal tersebut, maka *fukugoudoushi tobikomou* dapat dimasukkan ke dalam kategori *tojita kuukan e idou*. *Fukugoudoushi tobikomou* sebenarnya dapat digantikan oleh kata *hairu* yang memiliki makna masuk. Pengarang lebih memilih *fukugoudoushi tobikomou* dibandingkan kata *hairu* karena kata *hairu* tidak dapat menggambarkan perasaan gembira yang dirasakan oleh Shintarou. *Fukugoudoushi tobikomou* lebih dapat menggambarkan suasana gembira yang dirasakan oleh Shintarou ketika memasuki lift yang akan membawanya ke tempat acara orientasi pegawai baru perusahaan

tersebut. *Fukugoudoushi tobikomu* juga lebih tepat digunakan karena ketika dilanjutkan oleh kata *geemu de yaru youni botan wo renda suru* dapat menggambarkan seberapa besar rasa kegembiraan yang dirasakan oleh Shintarou. Sikap Shintarou tersebut bagaikan seorang anak kecil yang sedang begembira dan bermain dengan penuh kegembiraan. Dengan demikian, makna *fukugoudoushi tobikomu* adalah melompat ke dalam.

4) *Fukugoudoushi nomikomu*

自然と社員一同の視線が集中するのが分かり、ごくりと唾を飲み込んで、一歩前に出た。

*Shizen to shain ichidou no shisen ga shuuchusuru no ga wakari, gokuri to tsuba wo nomikonde, ichihomae ni deta.*

(*Kurosu Roodo 2 Ano Hi no Sentaku* halaman 25)

Artinya : Secara alami menyadari dirinya menjadi pusat perhatian semua pegawai, sambil menelan ludah kemudian melangkah maju ke depan.

Konteks : Shintarou menyadari dirinya menjadi pusat perhatian semua pegawai di ruangan tersebut karena kepala bagian memanggilnya untuk memperkenalkan diri. Shintarou yang merasa tegang kemudian melangkah ke depan untuk memperkenalkan dirinya dihadapan pegawai lainnya.

Analisis : *Fukugoudoushi nomikomu* berunsur verba depan *nomu* yang berarti minum (Matsuura, 1994: 734). Dalam konteks kalimat ini, *fukugoudoushi nomikomu* tidak memiliki hubungan dengan makna minum, namun bermakna menelan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah menelan ludah. Berdasarkan hal tersebut, maka *fukugoudoushi nomikomu* dapat dimasukkan ke dalam kategori *tojita kuukan e no idou*. Penggunaan *fukugoudoushi nomikomu* dalam kalimat ini tidak dapat digantikan dengan kata yang lainnya, karena tidak ada kata yang memiliki kesamaan makna. *Fukugoudoushi nomikomu* memiliki kesan bahwa Shintarou berjalan ke depan ruangan dengan dipenuhi perasaan tegang. Dengan demikian, makna *fukugoudoushi nejikomu* adalah menelan.

5) *Fukugoudoushi nomikomu*

それだけで、状況が飲み込めたらしく、荷物を置いて、中川さんの腕を取る。

*Sore dake de, joukyou ga nomikometa rashiku, nimotsu wo oite, Nakagawa san no ude wo toru.*

(*Kurosu Roodo 2 Ano Hi no Sentaku* halaman 31)

Artinya : Setelah memahami keadaan dan meletakkan barang bawaan, Shintarou kemudian menarik lengan Nakagawa.

Konteks : Shintarou yang melihat Nakagawa yang sedang mabuk, menanyakan keadaan Nakagawa kepada Takanashi. Takanashi

mendadak berdiri dengan wajah yang dipenuhi perasaan khawatir akan kondisi Nakagawa. Melihat hal tersebut, Shintarou kemudian segera meletakkan barang bawaannya dan membawa Nakagawa pergi dari tempat tersebut.

Analisis : *Fukugoudoushi nomikomu* berunsur verba depan *nomu* yang berarti minum (Matsuura, 1994: 734). Dalam konteks kalimat ini, *fukugoudoushi nomikomu* tidak memiliki hubungan dengan makna minum, namun bermakna memahami. Dalam hal ini yang dimaksud adalah memahami hal apa yang harus dilakukan untuk Nakagawa yang sedang mabuk. Berdasarkan hal tersebut, maka *fukugoudoushi nomikomu* dapat dimasukkan ke dalam kategori *sono hoka* karena tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori lainnya. *Fukugoudoushi nomikomu* sebenarnya dapat digantikan dengan kata *wakaru* yang juga memiliki makna memahami. Pengarang lebih memilih *fukugoudoushi nomikomu* dibandingkan kata *wakaru* karena kata *wakaru* terkesan datar dan kurang mendalam. *Fukugoudoushi nomikomu* lebih dapat menggambarkan kondisi psikis Shintarou yang benar-benar dapat memahami kondisi Nakagawa yang sedang mabuk serta kekhawatiran Takanashi. *Fukugoudoushi nomikomu* memiliki kesan bahwa Shintarou benar-benar dapat memahami keadaan yang sedang terjadi. Dengan demikian, makna *fukugoudoushi nomikomu* adalah memahami.

6) *Fukugoudoushi sashikomu*

足を戻しかけると、窓から射し込むきれいな夕焼けが目に染み入り、しばらく、オレンジ色に染まった街を眺める。

*Ashi wo modoshikakeru to, mado kara sashikomu kirei na yuuyake ga me ni shimiiri, shibaraku, orenji iro ni somatta machi wo nagameru.*

(*Kurosu Roodo 2 Ano Hi no Sentaku* halaman 69)

Artinya : Ketika ingin kembali, terlihat pemandangan matahari terbenam yang indah masuk dari jendela, untuk beberapa saat Shintarou kemudian memandang kota yang seketika berubah warna menjadi oranye.

Konteks : Ketika Shintarou mendekati ruang pemanas, Shintarou mendengar ada suara pertengkaran dari dalam ruangan tersebut. Suara tersebut adalah suara pertengkaran antara Nakagawa dan Satou. Shintarou yang tidak ingin mendengar pertengkaran antara Nakagawa dan Satou memilih untuk pergi. Ketika berbalik, Shintarou melihat pemandangan matahari terbenam dari jendela.

Analisis : *Fukugoudoushi sashikomu* berunsur verba depan *sasu* yang berarti memancar (Matsuura, 1994: 854). Dalam konteks kalimat ini, *fukugoudoushi sashikomu* tidak memiliki hubungan dengan makna memancar, namun bermakna masuk. Dalam hal ini yang dimaksud adalah

pemandangan masuk ke dalam ruangan tempat Shintarou berada melalui jendela. Berdasarkan hal tersebut, maka *fukugoudoushi sashikomu* dapat dimasukkan ke dalam kategori *tojita kuukan e no idou*. *Fukugoudoushi sashikomu* sebenarnya dapat dihilangkan. Pengarang memilih menggunakan *fukugoudoushi sashikomu* karena *fukugoudoushi sashikomu* dapat menggambarkan betapa indahnya pemandangan yang terlihat melalui jendela tersebut. *Fukugoudoushi sashikomu* memiliki kesan bahwa pemandangan tersebut seakan-akan masuk melalui jendela dan menarik perhatian Shintarou untuk segera memandangi ke luar jendela. Dengan demikian, makna *fukugoudoushi nomikomu* adalah masuk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam novel *Kurosu Rodo 2 Ano Hi No Sentaku* karya Izumi Tadashi dan Haruka Youko terdapat 32 kalimat yang menggunakan *fukugoudoushi ~komu*. Dari penggunaannya di dalam kalimat tersebut *fukugoudoushi nomikomu* yang mempunyai arti membaaur dan larut paling banyak digunakan. Dilihat dari jenis penggunaannya terdapat juga dalam satu kalimat menggunakan dua *fukugoudoushi* secara bersamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 姫野昌子.1999.複合動詞の構造と意味用法. Tokyo : Hitsuji 書房.
- Stephen Ullman, Sumarsono. 2007. Semantics, An Introduction to the Science of Meaning, Pengantar Semantik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Harimurti Kridalaksana. 2007. Kelas Kata Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Abdul Chaer. 2008. Morfologi Bahasa Jepang Modern. Bekasi : Kesaint Blance.
- Prfo. Dr. Ida Bagus Putrajasa, M. Pd. 2007. Analisis Kalimat. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sutedi, Dedi. 2003. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung : Humaniora Utama Press.
- J.W.M. Verhaar. 2004. Asas-Asas Linguistik Umum : Gadjah Mada University Press.
- Kenji Matsuura. 1994. Kamus Bahasa Jepang-Indonesia : Kyoto Sangyo University Press.